

BAB 1

LATAR BELAKANG

1.1. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara muslim terbesar di dunia merupakan pasar yang sangat besar untuk perkembangan industri keuangan syariah. Investasi syariah di pasar modal merupakan bagian yang cukup penting dalam industri keuangan syariah untuk meningkatkan pangsa pasar industri keuangan syariah di Indonesia. Perkembangan ekonomi dan teknologi yang pesat telah menjadikan investasi sebagai salah satu sumber penghasilan dan bisnis bagi masyarakat. Dari banyaknya produk investasi yang ditawarkan, saham merupakan salah satu yang menjadi pilihan investor untuk berinvestasi.

Investasi merupakan penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu dengan harapan mendapatkan keuntungan. Hal ini perlu diperhatikan dalam berinvestasi yaitu waktu atau lama dana tersebut diinvestasikan. Investasi dalam pandangan islam adalah pengorbanan sumberdaya pada masa sekarang untuk mendapatkan hasil yang pasti, dengan harapan memperoleh hasil yang lebih dimasa yang akan datang, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sedangkan menurut jogiyanto (2000), investasi adalah penundaan konsumsi sekarang untuk digunakan di dalam produksi yang efisien selama periode waktu tertentu.

Tujuan investasi saham adalah untuk mendapatkan keuntungan yang diperoleh dari investasi saham tersebut yang terdiri dari penerimaan kas dan kenaikan investasi. *Capital gain* adalah selisih harga jual dan harga beli saham. Karakteristik *high risk and high return* pada investasi saham dinilai dapat memberikan peluang keuntungan yang tinggi tetapi mempunyai risiko yang tinggi pula.

Dalam usaha bisnis investasi mengandung unsur ketidakpastian dan risiko. Kaitannya dengan penanaman dana pada surat berharga, investor akan dihadapkan dengan risiko sehubungan dengan keuntungan yang diinginkan, investor tidak tahu dengan pasti hasil yang diperolehnya dari investasi yang dilakukannya.

Investor yang berani menanggung risiko akan mengambil saham yang mempunyai risiko tinggi dan konsekwensinya ia juga berpeluang untuk memperoleh keuntungan yang tinggi. Sedangkan investor yang tidak berani mengambil risiko akan memilih saham yang memberikan imbal hasil yang relatife stabil walaupun nilainya kecil.

Risiko dapat ditafsirkan sebagai bentuk keadaan ketidakpastian tentang sesuatu keadaan yang akan terjadi nantinya dengan keputusan yang diambil berdasarkan berbagai pertimbangan pada saat ini. Dan *return* adalah keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, individu, dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukannya (Fahmi, 2012). Risiko merupakan hal yang sangat diperhatikan investor dan merupakan aspek yang sangat berkaitan dengan investasi di pasar modal.

Risiko investasi terdiri dari 2 bagian yaitu, *systematic risk* dan *unsystematic risk* (Husnan, 2005). Dimana *systematic risk*, merupakan risiko yang mempengaruhi

semua perusahaan, dan *unsystematic risk*, merupakan risiko yang mempengaruhi satu perusahaan. Menurut Hartono (2013) Beta merupakan suatu pengukuran volatilitas *return* suatu sekuritas atau return portofolio terhadap *return* pasar.

Untuk mengukur risiko digunakan koefisien beta. Mengetahui beta suatu sekuritas merupakan hal yang penting menganalisis sekuritas atau portofolio. Dengan demikian beta adalah pengukur sistematis dari suatu sekuritas terhadap risiko pasar (Jogianto, 2003). Beta suatu sekuritas dapat dihitung dengan teknik estimasi yang menggunakan data historis, data akuntansi, maupun data fundamental.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan 5 variabel terhadap beta pasar.

Asset growth merupakan perubahan (tingkat pertumbuhan) tahun dari aktiva total. Variabel ini diprediksi mempunyai hubungan positif dengan beta pasar.

Asset size merupakan variabel ukuran aktiva diukur dengan logaritma dari total aktiva. Variabel ini diprediksi mempunyai hubungan yang negative terhadap beta pasar.

Likuidity rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek, yang menggunakan *Curren Ratio*.

Return On Asset (ROA) mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan (Sartono, 2001).

Return On Equity (ROE) adalah rasio laba bersih terhadap ekuitas biasa, mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa (Brigham & Houston, 2012). ROE mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba

atas modalnya sendiri serta mengukur besarnya pengembalian terhadap investasi para investor. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan. Laba yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mampu mengelola risiko yang dihadapi dengan baik.

Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan yaitu, *Asset Growth*, *Asset Size*, *Liquidity (Current Ratio)*, *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* yang berpengaruh terhadap variabel dependen, Risiko Sistematis.

Berikut ini data mengenai Beta Saham, Asset Growth, Asset Size, dan Liquidity perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks selama lima periode 2014-2017.

Tabel 1.1
Tabel Rata-Rata Beta, Asset Growth, Asset Size, Current Ratio, ROA, ROE
Pada Perusahaan Jakarta Islamic Indeks yang Terdaftar Di Bursa Efek
Indonesia Periode 2014-2017

variabel	TAHUN			
	2014	2015	2016	2017
Beta	0.855	0.8354	1.0555	1.1389
Asset Growth	0.1857	0.0937	0.0687	0.088
Asset Size	7.5758	7.614	7.6415	7.6771
Current Ratio (%)	172.9892	185.606	184.6558	194.95
ROA (%)	15.3442	13.7933	14.3292	12.4008
ROE (%)	91.42	35.0592	32.8683	28.805

Sumber: Data olahan 2018 dan www.idx.co.id

Dari data pengamatan tabel diatas dapat diketahui bahwa risiko tertinggi terjadi pada tahun 2017 sebesar 1.1389, sedangkan risiko terendah terjadi pada tahun 2015 sebesar 0.8354. Risiko tertinggi mencerminkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mencapai efisiensi penggunaan modal sendiri yang artinya posisi pemilik perusahaan

semakin kuat. Begitu pula sebaliknya, jika risiko rendah mencerminkan bahwa tingkat pengembalian investasi kurang dan menunjukkan ketidak mampuan manajemen untuk memperoleh laba.

Sedangkan Asset Growth tertinggi pada tahun 2014 sebesar 0.1857 dan Asset Growth terendah terjadi pada tahun 2016 sebesar 0.0687. Semakin cepat tingkat atau laju pertumbuhannya menggunakan dana untuk membiayai kebutuhan pertumbuhannya berarti semakin besar dana yang digunakan dan menyebabkan tingginya risiko yang akan dihadapi.

Kemudian Asset Size yang tertinggi pada tahun 2017 sebesar 7.6771 dan yang terendah terjadi pada tahun 2014 sebesar 7.5758. Perusahaan yang besar dianggap mempunyai risiko yang lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan yang kecil, karena perusahaan yang besar dianggap lebih mempunyai akses ke pasar modal sehingga dianggap mempunyai beta yang lebih kecil (Elton dan Gruber, 1994).

Dan dari pengamatan table diatas current ratio tertinggi terjadi pada tahun 2017 sebesar 194.95 %, sedangkan current ratio terendah terjadi pada tahun 2014 sebesar 172.9892 %. Current Ratio, Rasio ini menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek perusahaan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar liabilities-liabilities jangka pendek pada waktunya atau liabilities jangka panjang yang jatuh tempo.

Sedangkan *Return On Asset* (ROA) tertinggi terjadi pada tahun 2014 sebesar 15.3442 %, dan *Return On Asset* (ROA) terendah terjadi pada tahun 2017 sebesar

12.4008 %. Kemudian pada tabel di atas *Return On Equity* (ROE) tertinggi terjadi pada tahun 2014 sebesar 91.42 % dan yang terendah pada tahun 2017 sebesar 28.805 %.

Penelitian dengan objek pasar modal mengenai pengaruh variabel *Asset Growth*, *Asset Size*, *Liquidity (Curent Ratio)*, *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) terhadap beta pasar (risiko sistematis) merupakan hal yang menarik untuk diteliti karena sifat dari risiko ini selalu melekat pada setiap investasi terutama investasi dalam bentuk saham.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan mengambil judul **Pengaruh *Asset Growth*, *Asset Size*, *Liquidity (Curent Ratio)*, *Return On Asset* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE) Terhadap Risiko Sistematis Pada Perusahaan Jakarta Islamic Indeks Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017.**

1.2. PERUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang masalah diatas maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah Apakah *Asset Growth*, *Asset Size*, *Liquidity (Curent Ratio)*, *Return On Asset* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap Risiko Sistematis Pada Perusahaan Jakarta Islamic Indeks Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017.

1.3. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1.3.1. Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Asset Growth*, *Asset Size*, *Liquidity (Current Ratio)*, *Return On Asset (ROA)*, dan *Return On Equity (ROE)* terhadap Risiko Sistematis pada perusahaan Jakarta Islamic Indeks di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis risiko pasar pada perusahaan Jakarta Islamic Indeks di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.

1.3.2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak yang terkait. Adapun manfaat yang diharapkan yaitu :

- a. Bagi dunia pendidikan, dapat digunakan menjadi informasi tambahan bagi akademik dan acuan dalam mempraktekkan berbagai teori yang menyangkut faktor-faktor risiko saham
- b. Bagi investor, memberikan bahan pertimbangan kepada calon investor dalam mengambil keputusan investasi
- c. Bagi pihak lain, Hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan informasi serta referensi dan juga bahan perbandingan bagi pembaca yang tertarik untuk melakukan penelitian selanjutnya.
- d. Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan dan juga untuk menerapkan teori yang telah didapatkan di FE UIR.

1.4. SISTEMATIKA PENULISAN

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bab pendahuluan yang menyajikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Bab ini menguraikan teori-teori yang mendasari masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini menjelaskan variabel penelitian serta hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang metode penelitian, yaitu lokasi dan objek penelitian, operasional variabel penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Pada bab ini penulis akan menguraikan gambaran tentang perusahaan yang mencakup sejarah, visi dan misi, struktur organisasi, pada perusahaan-perusahaan di Jakarta Islamic index. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sesuai sampel.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai hasil-hasil penelitian dan pembahasan untuk menemukan jawaban atas masalah-masalah dari penelitian ini.

BAB VI : PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran sehubungan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini.